

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut G.R. Terry, manajemen merupakan suatu rangkaian proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan terhadap berbagai sumber daya yang ada, dengan tujuan untuk mencapai hasil yang optimal bagi organisasi secara efisien dan efektif. Di sisi lain, Herman Darmawi mendefinisikan manajemen risiko sebagai suatu usaha untuk mengenali, menganalisis, serta mengendalikan berbagai potensi risiko yang mungkin timbul dalam setiap aktivitas perusahaan, dengan tujuan utama untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional. Lebih lanjut, manajemen risiko dapat dipahami sebagai pendekatan yang terstruktur dan rasional, yang melibatkan langkah-langkah untuk mengidentifikasi, mengukur, menetapkan tindakan pencegahan, menentukan solusi yang tepat, serta memantau dan melaporkan perkembangan risiko dalam setiap tahapan atau proses yang dijalankan.¹

Langkah-langkah manajemen risiko dalam pengelolaan dana sosial, khususnya yang diimplementasikan oleh Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Mitra Umat Madani (LAZIS MUM) Kota Padang, adalah sebagai berikut:²

¹Herman Darmawi, *Manajemen Risiko*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 17

²I Putu Sugih Arta and others, *Manajemen Risiko, Tinjauan Teori dan Pr Widina Bhakti Persada Bandung*, 2021.h.47-48

1. Identifikasi Risiko³

Langkah pertama dalam manajemen risiko adalah identifikasi risiko. Lembaga melakukan identifikasi secara sistematis terhadap potensi risiko yang dapat mempengaruhi operasional dan tujuan sosialnya. Ini mencakup risiko finansial, operasional, reputasi, kepatuhan terhadap regulasi, dan risiko-risiko lain yang dapat muncul dari lingkungan internal dan eksternal lembaga.

2. Analisis Risiko

Setelah risiko diidentifikasi, langkah berikutnya adalah analisis risiko. Lembaga melakukan evaluasi terhadap dampak dan kemungkinan terjadinya setiap risiko yang telah diidentifikasi. Analisis ini membantu dalam menentukan risiko mana yang memiliki dampak tinggi dan probabilitas kejadian yang tinggi pula.

3. Pemilihan Strategi Penanganan Risiko

Setelah melakukan analisis, lembaga memilih strategi penanganan risiko. Strategi ini dapat berupa pencegahan, transfer risiko, mitigasi, atau penerimaan risiko. Pemilihan strategi bergantung pada kompleksitas dan tingkat risiko yang dihadapi oleh lembaga.

4. Implementasi Strategi dan Pemantauan

Langkah selanjutnya adalah implementasi strategi yang telah dipilih. Lembaga melaksanakan tindakan-tindakan yang telah direncanakan untuk mengelola risiko. Selain itu, pemantauan terus-menerus

³Soehatman Ramli, Manajemen Risiko dalam Perspektif K3 OHS Risk Management (Jakarta: Dian Rakyat, 2010), h. 4

dilakukan untuk memastikan bahwa strategi yang dijalankan tetap efektif serta dapat beradaptasi dengan perubahan dinamika lingkungan atau risiko-risiko yang akan terjadi.

5. Sinergi dengan Pihak Eksternal

Lembaga bekerja sama dengan pihak eksternal seperti auditor independen dan ahli risiko. Kerja sama ini membantu lembaga mendapatkan perspektif independen terhadap manajemen risiko yang diimplementasikan. Auditor independen dapat memberikan pandangan objektif terhadap efektivitas strategi dan tindakan yang diambil.

6. Evaluasi dan Pembelajaran⁴

Manajemen risiko melibatkan proses evaluasi dan pembelajaran berkelanjutan. Lembaga mengevaluasi keberhasilan strategi dan tindakan yang diambil dalam mengelola risiko. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk perbaikan dan penyesuaian strategi manajemen risiko ke depannya. Pembelajaran dari pengalaman juga membantu lembaga untuk menjadi lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan.

7. Pemberdayaan Sumber Daya Manusia

Manajemen risiko melibatkan pemberdayaan sumber daya manusia di dalam lembaga. Pelibatan karyawan dalam proses identifikasi dan penanganan risiko dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka dalam menjaga keberlanjutan lembaga.

⁴I Putu Sugih Arta and Others, *Manajemen Risiko, Tinjauan Teori dan Praktis*, Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung, 2021.h.47-48

Dana sosial harus dikelola secara efisien dan efektif untuk memaksimalkan manfaatnya bagi masyarakat. Pengelolaan dana yang tidak efisien dapat mengakibatkan pemborosan dan hilangnya kesempatan untuk membantu mereka yang membutuhkan. Di Mitra Umat Madani (LAZIS MUM) kota Padang ini Dana Sosial diberikan kepada masyarakat yang sangat membutuhkan, contohnya (kaum dhuafa, anak yatim dan masyarakat yang miskin) dan dilihat juga dari delapan asnad, sebelum dana dibagikan kepada masyarakat dilihat dulu kondisi masyarakatnya seperti apa dan tidak langsung dibagikan.

Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah Mitra Ummat Madani Kota Padang (LAZIS MUM) didirikan pada bulan April tahun 2016 di Padang. Lembaga ini berfokus pada pengelolaan dan pendistribusian dana zakat, infaq, dan sedekah dalam menolong masyarakat yang membutuhkan, terutama dalam bidang pendidikan dan kesehatan. Sejak didirikan, Mitra Umat Madani Kota Padang (LAZIS MUM) telah meluncurkan berbagai program yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Secara keseluruhan, Mitra Umat Madani Kota Padang (LAZIS MUM) berkomitmen untuk terus berkontribusi dalam pengentasan kemiskinan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat Padang melalui berbagai program sosial yang berkelanjutan, fokus lazis mum sendiri bukan hanya di bidang zakat dan lain sebagainya karena pada dasarnya program-program yang diterapkan di LAZIS MUM yaitu untuk menyampaikan dakwah kepada masyarakat.

Setelah penulis membandingkan observasi awal ke lapangan pada Laziz Mitra Umat Madani Kota Padang penulis menemukan:

1. Dari awal berdirinya Mitra Umat Madani Kota Padang (LAZIS MUM) ini sudah menyusun strategi yang akurat untuk kemajuan dan perkembangan lembaga Mitra Umat Madani Kota Padang (LAZIS MUM) kedepannya, hal ini juga melibatkan Identifikasi sasaran, alokasi sumber daya dan penentuan yang diperlukan untuk mengarahkan Lembaga Mitra Umat Madani Kota Padang (LAZIS MUM) ke arah yang lebih baik kedepannya dan sesuai rencana yang telah disusun dari awal.
2. Di Mitra Umat Madani Kota Padang (LAZIS MUM) ini Pengorganisasian mencakup penyusunan struktur organisasinya, peran dan tanggung jawab dalam lembaga tersebut, dan melibatkan pembentukan tim, alokasi tugas dan adanya kerangka kerja yang membuat kinerjanya efisien.
3. Pemimpin Mitra Umat Madani Kota Padang (LAZIS MUM) ini memotivasi dan mengarahkan bawahannya serta memberikan dukungan, insentif dan bimbingan untuk membangkitkan semangat kinerja para bawahannya.
4. Dilakukan di awal dan di akhir kegiatan, pemimpin di lembaga Mitra Umat Madani Kota Padang (LAZIS MUM) ini tidak hanya melakukan pemantauan di akhir kegiatan saja tapi juga di awal kegiatan supaya jika terjadi suatu masalah bisa diatasi secepatnya dan tidak ada dirugikan nantinya.

Setelah penulis membandingkan antara yang seharusnya dengan kenyataan di lapangan, penulis menemukan kesenjangan antara lain:

1. Adanya ketidakcocokkan antara pemimpin dan bawahannya di Mitra Umat Madani Kota Padang (LAZIS MUM) ini disebabkan perbedaan pendapat yang bertolak belakang dan tidak sesuai dengan espetasi dan kenyataan, ini timbul ketika tindakan pengelolaan risiko yang diantisipasi tidak sesuai dengan perkembangan atau dampak aktualnya.
2. Kesenjangan dapat terjadi di Mitra Umat Madani Kota Padang (LAZIS MUM) ini terjadi ketika persepsi resiko yang diidentifikasi dalam perencanaan tidak sejalan dengan realitas saat resiko tersebut terjadi dan kurangnya informasi serta pemahaman yang akurat pada tahap perencanaan.
3. Kurangnya pemantauan dan evaluasi di Mitra Umat Madani Kota Padang (LAZIS MUM) ini sehingga terjadinya risiko dan hal ini menyebabkan kesenjangan, jika tidak diatasi secepatnya hal ini bisa berkekanjutan.
4. Kesalahan dalam merancang dan melaksanakan tindakan juga dapat menciptakan kesenjangan di Mitra Umat Madani Kota Padang (LAZIS MUM).

Seharusnya Kesenjangan-kesenjangan tersebut tidak mesti terjadi dimasa yang akan datang, harus sesegeranya dicarikan solusinya, karena akan merugikan kedua belah pihak antar laziz mitra umat madani Kota Padang maupun masyarakat, atas dasar tersebut penulis termotivasi untuk menelitinya secara lebih mendalam .

LAZIS MUM Kota Padang harus bertindak secara etis, memastikan integritas dalam pengelolaan dana, dan menjalankan tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat. Peningkatan praktik pengelolaan yang lebih efektif dan transparan. Pengelolaan dana sosial di LAZIS MUM Kota Padang merupakan upaya yang kompleks dan memerlukan pendekatan manajemen risiko yang efektif.

Menurut hasil penelitian Kusumawardhani dan Putri ⁵. Evaluasi kinerja lembaga amil zakat, seperti Lazis, menjadi penting dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa transparansi pengelolaan dana sosial mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap lembaga.

Hal tersebut sesuai dengan teori kepercayaan dan reputasi, yang menekankan pentingnya kepercayaan sebagai faktor kunci dalam hubungan antara lembaga dan masyarakat.⁶ Selain itu, pengelolaan risiko juga memiliki peran penting dalam pengelolaan dana sosial.

Sesuai dengan judul membahas tentang Manajemen Resiko, Allah Swt befirman dalam Qs.Yusuf ayat 47 - 48: “

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلَةٍ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَأْكُلُونَ
٤٧

Artinya: "Dia (Yusuf) berkata, "Agar kamu bercocok tanam tujuh tahun (berturut-turut) sebagaimana biasa; kemudian apa yang kamu tuai

⁵Kusumawardhani, & Putri, N. A. (2022). Evaluasi Kinerja Lembaga Amil Zakat dalam Peningkatan Kepercayaan Masyarakat: Studi Kasus LAZNAS Mitra Umat Madani. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 8 (2), h. 107-120

⁶Yusuf, H., & Mursalim, M. (2017). The influence of institutional trust and religiosity on zakat compliance behavior in Indonesia: The case of LAZNAS. Journal of Islamic Accounting and Business Research, 8 (3), h. 346-364

hendaklah kamu biarkan di tangkainya kecuali sedikit untuk kamu makan." (QS. Yusuf 12: Ayat 47)

ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعَ شِدَادٍ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَحْصِنُونَ

٤٨

Artinya: "Kemudian setelah itu akan datang tujuh (tahun) yang sangat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari apa (bibit gandum) yang kamu simpan." (QS. Yusuf 12: Ayat 48) “

Dari surat Yusuf ayat 47 - 48 ini sebagai landasan bagi kita umat islam bahwasannya sebelum terjadi suatu masalah atau Risiko sudah ada penanganannya terlebih dahulu. Dalam al-Qur'an, cerita yang disampaikan mengungkapkan bahwa pada tujuh tahun kedua akan terjadi kekeringan hebat yang menimpa wilayah Nabi Yusuf. Keadaan ini menjadi ancaman besar bagi negeri tersebut. Namun, berkat tafsiran atas mimpi raja yang diberikan oleh Yusuf, beliau berhasil merancang strategi untuk mempersiapkan dan mengelola dampak dari risiko kekeringan yang akan melanda selama tujuh tahun tersebut. Dengan kebijaksanaannya, Yusuf tidak hanya memberikan solusi untuk masa depan, tetapi juga menunjukkan bagaimana perencanaan yang cermat dapat memitigasi bencana yang bisa datang tanpa terduga.

Pengelolaan Dana sosial merujuk pada sumber dana yang berasal dari kegiatan atau sumbangan sukarela, serta keterlibatan dalam asosiasi sukarela yang bertujuan langsung memberikan bantuan kepada pihak lain. Pemberian dana sosial mencerminkan nilai-nilai kepedulian terhadap sesama, yang tercermin dalam praktek-praktek seperti zakat, infak, dan sedekah. Melalui berbagai bentuk sumbangan ini, masyarakat dapat secara langsung membantu

mereka yang membutuhkan, menunjukkan rasa kasih sayang dan kepedulian terhadap kesejahteraan bersama.

Ilchman menjelaskan bahwa dana sosial merupakan bentuk dana yang muncul dari rasa kasih sayang terhadap sesama manusia, termanifestasi melalui tindakan memberikan derma kepada mereka. Dana sosial ini mencerminkan upaya memberikan dukungan dan bantuan kepada individu sesuai dengan keadaan dan kebutuhan mereka.

Dalam menanggapi fenomena tersebut, sejumlah LAZIS MUM di Kota Padang telah mengadopsi berbagai konsep pengelolaan zakat. Salah satu contohnya adalah penerapan konsep pemberdayaan zakat oleh BAZNAS Padang. Dengan pendekatan ini, Mitra Umat Madani Kota Padang (LAZIS MUM) bukan sekedar menyalurkan zakat secara langsung kepada mustahik, melainkan juga terlibat dalam upaya meningkatkan kemandirian mereka. Salah satu strategi yang diterapkan adalah pembagian modal usaha dan penerapan sistem bagi hasil, sehingga memberikan rangsangan bagi mustahik untuk membangun dan mengembangkan usaha mereka sendiri. Dengan demikian, upaya ini tidak hanya memberikan bantuan finansial, tetapi juga menciptakan stimulus yang mendorong kemandirian ekonomi bagi mereka yang menerima zakat.

Dengan menggabungkan data-data seperti evaluasi kinerja LAZIS MUM Kota Padang, pentingnya transparansi, dan pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja organisasi, serta teori-teori yang mendukungnya, penelitian ini bertujuan dalam menganalisis peran manajemen risiko dalam pengelolaan

dana sosial di Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Mitra Umat Madani (LAZIS MUM) Kota Padang.

Dari polemik tersebut serta beragam praduga negatif masyarakat pada lembaga pengelolaan dana sosial maka peneliti menaruh minat untuk melakukan objek penelitian pada salah satu Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah (LAZIS MUM) Kota Padang berlokasi di Jl. Batang Sinamar No.11, Alai Parak Kopi, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat 25171.

Peneliti tertarik meneliti bagaimana manajemen resiko yang diterapkan pada Mitra Umat Madani (LAZIS MUM) Kota Padang ini, agar kasus seperti ACT tidak terulang kedua kalinya dan tidak banyak pihak yang dirugikan. Dan mengurangi kekhawatiran masyarakat terhadap LAZIS.

Setelah Penulis membaca dan menganalisis Artikel Rendika Irza Pramata penulis menemukan ada beberapa fakta pada artikelnya yang berjudul "Upaya Lembaga Zakat Mitra Umat Madani dalam Pengetesan Kemiskinan" Rendika sendiri merupakan mahasiswa Program Study Pendidikan Sosiologi (STKIP).

Hasil penelitian yang Rendika ungkapkan bahwa upaya Lembaga Zakat Mitra Umat Madani Padang dalam pengentasan kemiskinan meliputi menggalang donatur, mengelola program bantuan dengan pemberdayaan masyarakat, verifikasi calon pendamping, dan penyaluran bantuan kepada penerima bantuan.

Tapi dalam hal pengelolaan keuangan yang lebih spesifik dan manajemen resiko tidak dilakukan penelitian terkait LAZIS MUM Kota

Padang. Maka peneliti menganggap penelitian yang dilakukan Rendika belum mampu menjawab apa serta bagaimana manajemen risiko yang aplikasikan oleh Mitra Umat Madani (LAZIS MUM) Kota Padang. Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Manajemen Risiko Pengelolaan Dana Sosial Mitra Umat Madani (LAZIS MUM) Kota Padang”**.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Manajemen Risiko dalam Pengelolaan Dana Sosial di Mitra Umat Madani (LAZIS MUM) Kota Padang?

2. Batasan Masalah

- a. Bagaimana identifikasi setiap risiko yang akan terjadi dilakukan dalam Mitra Umat Madani (LAZIS MUM) Kota Padang?
- b. Bagaimana cara analisis risiko yang akan terjadi di Mitra Umat Madani (LAZIS MUM) Kota Padang?
- c. Bagaimana cara pemilihan strategi penanganan resiko yang akan terjadi di Mitra Umat Madani (LAZIS MUM) Kota Padang?
- d. Bagaimana implementasi strategi dan pemantauan risiko di Mitra Umat Madani (LAZIS MUM) Kota Padang?
- e. Bagaimana sinergi dengan pihak eksternal di Mitra Umat Madani (LAZIS MUM) Kota Padang?

- f. Bagaimana cara evaluasi dan pembelajaran risiko di Mitra Umat Madani (LAZIS MUM) Kota Padang?
- g. Bagaimana penerapan pemberdayaan sumber daya manusia di Mitra Umat Madani (LAZIS MUM) Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Caranya Mengidentifikasi Setiap Risiko yang akan terjadi di Mitra Umat Madani (LAZIS MUM) Kota Padang.
2. Untuk mengetahui Bagaimana Cara Menganalisis Risiko yang akan terjadi di Mitra Umat Madani (LAZIS MUM) Kota Padang.
3. Untuk mengetahui Bagaimana Cara Pemilihan Strategi Penanganan Risiko yang akan terjadi di Mitra Umat Madani (LAZIS MUM) Kota Padang.
4. Untuk mengetahui Bagaimana Implementasi Strategi dan Pemantauan Risiko di Mitra Umat Madani (LAZIS MUM) Kota Padang.
5. Untuk mengetahui Bagaimana Sinergi dengan Pihak Eksternal di Mitra Umat Madani (LAZIS MUM) Kota Padang.
6. Untuk mengetahui Bagaimana Cara Evaluasi dan Pembelajaran Risiko di Mitra Umat Madani (LAZIS MUM) Kota Padang.
7. Untuk mengetahui Bagaimana Penerapan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia di Mitra Umat Madani (LAZIS MUM) Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan dana sosial di LAZIS MUM Kota Padang. Studi ini dapat memberikan saran dan rekomendasi tentang bagaimana manajemen risiko dapat diterapkan untuk meningkatkan pengelolaan dana sosial secara lebih baik.
- b. Meningkatkan keamanan dan kredibilitas pengelolaan dana sosial di LAZIS MUM Kota Padang. Studi ini dapat membantu lembaga tersebut dalam mengenali potensi risiko yang dapat terjadi dan melakukan langkah-langkah yang sesuai untuk meminimalkan dampak risiko tersebut. Dengan demikian, lembaga dapat meningkatkan keamanan dan kredibilitas dalam pengelolaan dana sosial.

2. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori manajemen risiko di organisasi sosial dan non-profit. Sebagai contoh, studi ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai cara-cara bagaimana manajemen risiko dapat diterapkan pada lembaga keagamaan dan sosial, yang mungkin memiliki tujuan dan karakteristik yang berbeda dari lembaga bisnis.
- b. Meningkatkan pemahaman tentang pengelolaan dana sosial di lembaga keagamaan dan sosial, terutama dalam hal manajemen risiko. Studi ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana pengelolaan dana

sosial dapat diintegrasikan dengan manajemen risiko secara efektif dan efisien.

E. Penjelasan Judul

Dalam menghindari terjadinya penafsiran yang salah dalam pemahaman arti dari judul yang dimaksud, berikut dijelaskan makna dari berbagai kata kunci dalam judul tersebut, yaitu sebagai berikut:⁷

- Manajemen : G.R. Terry mendefinisikan manajemen sebagai serangkaian proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.⁸
- Risiko : Risiko adalah kemungkinan terjadinya kerugian maupun ketidakpastian dalam usaha mencapai sasaran. Dalam hal manajemen risiko, potensi tersebut dapat timbul akibat berbagai faktor, seperti perubahan situasi pasar atau kebijakan pemerintah.
- Manajemen Risiko : Manajemen risiko adalah upaya untuk mengendalikan risiko yang terjadi dengan menerapkan cara-cara sistematis agar kerugian dapat

⁷ Terry, G.R. (1977). *Principles of management*. Homewood, Ill. h. 17

⁸ Herman Darmawi, *Manajemen Risiko*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 17

dihindari atau diminimalisirkan di masa yang akan datang, manajemen risiko ini juga Melibatkan identifikasi, evaluasi dan pengelolaan risiko untuk meminimalkan dampak negatifnya.⁹¹⁰

Pengelolaan Dana Sosial : Pengelolaan merupakan serangkaian proses dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya yang ada dalam suatu organisasi atau kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

LAZIS MUM : Dasar hukum Mitra Umat Madani mengacu pada sejumlah ketentuan perundang-undangan yang terkait dengan pengelolaan zakat dan dana sosial. Peraturan tersebut antara lain UU N. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, Peraturan Menteri Agama Nomor 22 Tahun 2019 tentang Pelaksanaan Pengelolaan Zakat di Lembaga Amil Zakat, dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 58/ PMK. 04/2020 tentang Tata Cara Pengelolaan Dana Sosial.

⁹ Dokumen ,Lazis Mitra Umat Madani Kota Padang

¹⁰ Khoirunisa,N & Utami, R.(2017). Akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana zakat pada lembaga amil zakat di Indonesia .Jurnal akuntansi dan auditing indonesia,h.1-12

F. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis mengacu pada penelitian yang akan dilaksanakan saat ini, berikut beberapa hasil penelitian yang relevan yang dijadikan bahan telaah bagi peneliti:

1. Skripsi Rahma Kamila Sukma Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul “Analisis Implementasi Manajemen Risiko Pada Pendistribusian Dana Zakat di Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (Lazismu) Banyumas”. Penelitian ini menemukan bahwa Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Banyumas menjalankan proses penyaluran dana dengan teliti, terstruktur, dan menyalurkan dana kepada asnaf yang telah ditentukan melalui berbagai pola penyaluran. Dalam pelaksanaan manajemen risiko, penelitian ini mengidentifikasi beberapa jenis risiko yang diklasifikasikan berdasarkan tingkatannya. Risiko tinggi mencakup ketidaktepatan sasaran dalam penyaluran bantuan beasiswa Sang Surya. Risiko sedang meliputi kurangnya pembinaan terhadap mustahik serta keterlambatan dalam penyerahan bantuan. Adapun risiko rendah mencakup kurangnya inovasi serta terbatasnya jumlah amil yang tersedia.
2. Penelitian berjudul “Analisis Manajemen Risiko Pengelolaan Dana Zakat Pada Lazismu Kota Medan”. Dalam pengelolaan zakat, penerapan manajemen risiko menjadi penting karena berdampak pada kualitas pengelolaan dana tersebut. Kesalahan atau pelanggaran administrasi zakat

dapat memicu kecurigaan masyarakat, sehingga diperlukan langkah mitigasi untuk mengurangi potensi risiko. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, berupa pengumpulan data melalui bahasa tertulis atau lisan dari narasumber yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lazismu memanfaatkan kemajuan teknologi untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan dana zakat. Dana tersebut disalurkan ke empat sektor utama, yaitu ekonomi, pendidikan, sosial-keagamaan, dan kemanusiaan.

3. Penelitian berjudul “Analisis Swot dan Pemetaan Manajemen Risiko Pada Lazismu Kota Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis analisis SWOT dan manajemen risiko dalam pengelolaan dana di Lazismu Kota Yogyakarta. Lazismu adalah lembaga zakat nasional yang fokus pada pemberdayaan masyarakat melalui penggunaan dana zakat, infaq, wakaf, dan sumbangan lainnya dari individu, lembaga, perusahaan, dan instansi lainnya secara produktif. Berdasarkan analisis SWOT, kinerja Lazismu Kota Yogyakarta sudah baik, namun untuk meningkatkan kinerja lebih lanjut, diperlukan penambahan sumber daya manusia untuk memperkuat peran Lazismu dalam kemajuan Indonesia dan kesejahteraan umat. Sementara itu, manajemen risiko pengelolaan dana zakat di Lazismu Kota Yogyakarta sudah berjalan efektif, karena dana disalurkan ke dalam empat sektor, yaitu ekonomi, pendidikan, sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Di samping itu, Lazismu Kota Yogyakarta juga perlu

memperkuat kerjasama dengan instansi atau lembaga pemerintah untuk memaksimalkan kinerjanya.

4. Penelitian berjudul “Penerapan Manajemen Risiko Dalam Pengelolaan Dana Desa: Perspektif Konseptual”. Sejak tahun 2014, pemerintah telah menetapkan pemberian dana desa, yang selain memberikan berbagai manfaat, juga menimbulkan banyak penyalahgunaan dalam penggunaannya. Salah satu solusi yang dapat membantu mencegah penyalahgunaan dana desa adalah penerapan manajemen risiko terintegrasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan konsep manajemen risiko dalam pengelolaan dana desa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan survei, melibatkan 79 responden yang terdiri dari akademisi dan praktisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendapat bahwa penerapan manajemen risiko terintegrasi dalam pengelolaan dana desa sangat diperlukan. Oleh karena itu, pengelola dana desa disarankan untuk menerapkan manajemen risiko dalam pengelolaannya dan organisasi pengelola dana desa disarankan untuk memiliki Chief Risk Officer. Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti manfaat penerapan manajemen risiko secara kuantitatif.

Berdasarkan kajian terdahulu dapat penulis simpulkan bahwa penulis menemukan perbedaan pada bagian objek kajian dan fokus penelitiannya. Dari yang penulis baca kajian terdahulu belum ada yang membahas tentang

bagaimana Manajemen Risiko Pengelolaan Dana Sosial Mitra Umat Madani (LAZIS MUM) Kota Padang

Sebagai lembaga amil zakat, Mitra Umat Madani (LAZIS MUM) diharuskan untuk mematuhi ketentuan-ketentuan yang telah diatur dalam peraturan tersebut, termasuk dalam hal prosedur dan mekanisme pengumpulan, pengelolaan, penyaluran, dan pelaporan zakat serta dana sosial yang dikelola oleh lembaga tersebut.

Manajemen Risiko Pengelolaan Dana Sosial Mitra Umat Madani (LAZIS MUM) Kota Padang dalam menjalankan program-programnya. Berdasarkan penjelasan di atas maka maksud dari judul ini adalah bagaimana Manajemen Risiko Pengelolaan Dana Sosial yang dilakukan oleh (LAZIS MUM) Kota Padang dalam menjalankan programnya.

Beberapa motivasi yang membuat penulis tertarik dan memutuskan untuk memilih judul tersebut adalah:

1. Mitra Umat Madani (LAZIS MUM) ini kalau memberikan bantuan kepada masyarakat dilihat dari 8 asnad, dan tidak langsung memberikan bantuan, tetapi di cek terlebih dahulu kondisi masyarakat yang di bantu.
2. Adanya Program Reguler yang terdiri dari 5 bagian:
 - a. Pendidikan
 - b. Kemanusiaan
 - c. Ekonomi
 - d. Kesehatan
 - e. Dakwah

3. Mitra Umat Madani (LAZIS MUM) dalam segi pengelolaan dana sosial dalam memberikan bantuan kepada masyarakat memang betul-betul di survey, wawancara langsung kepada masyarakat yang bersangkutan hal ini dilakukan langsung oleh Manager Program dan layanan mustahik serta staff layanan mustahik (bapak Riswanto dan Aldiansyah) hal ini juga peneliti saksikan langsung pada acara Berlanja baju raya(Babayo) pada 3 hari sebelum lebaran yang mana pada acara ini di khususkan untuk anak Yatim,Dhuafah serta penghafal Al-Qur'an ini dibelikan baju lebaran masing-masing anak diberikan uang sebanyak RP. 300 ,000 perorang uang tersebut tidak diberikan langsung kepada anak tersebut akan tetapi di berikan kepada pendamping anak setiap pendamping mendampingi anak sebanyak 10 orang , bagi anak yang masih memiliki orang tua orang tua tidak di perbolehkan mendampingi anaknya karena lembaga LAZIS MUM takut terjadinya penyalahgunaan dana yang telah diberikan . hal ini sangat membuat penulis semakin tertarik meneliti lembaga LAZIS MUM ini karena ada perbedaan yang menonjol bagi penulis dibandingkan lembaga lainnya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan judul skripsi ini adalah dengan cara pengelompokkan menjadi Lima sub bab yang terdiri dari:

- BAB I : Terdiri pendahuluan yang meliputi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Penjelasan Judul serta Sistematika Penulisan
- BAB II : Terdiri dari landasan teori dan informasi umum yang berkaitan dengan Manajemen Risiko, Tujuan Manajemen Risiko, Langkah-Langkah Manajemen Risiko, Pengelolaan Dana, dan Mitra Umat Madani Mitra Umat Madani (LAZIS MUM) Kota Padang.
- BAB III : Pada bab ini berisi tentang Metodologi Penelitian, Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisa Data.
- BAB VI : Merupakan hasil penelitian yang berisi tentang profil Mitra Umat Madani (LAZIS MUM), Identifikasi Risiko, Analisis Risiko, Pemilihan Strategi Penanganan Risiko, Implementasi Strategi dan Pemantauan, Sinergi dengan Pihak Eksternal, Evaluasi dan Pembelajaran
- BAB V : Merupakan penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran